

## MEMREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Anita Wulan Sari

Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[wulansarianita23@gmail.com](mailto:wulansarianita23@gmail.com)

M. Anas

Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[anas@unpkediri.ac.id](mailto:anas@unpkediri.ac.id)

### Abstract

*This study aims to test the effect of liquidity as measured by current ratio while the profitability measured by return on assets, and net profit margin in predicting financial distress at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is made because there is still difference of research result between research one with other research.*

*This research belongs to qualitative research. The population in this study are all manufacturing companies listed on the BEI in 2013 until 2014. While the sample of this study is determined by purposive sampling method to obtain 80 sample companies. The type of data used is secondary data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The method of analysis used is logistic regression analysis. Based on the analysis of logistic regression within the level of 5%, therefore this research conclude that first, current ratio influences in the prediction of financial distress in manufacture companies that have been registered in Bursa Efek Indonesia with wald test score 0.000 and significant score  $0.413 > 0.05$ ; second, return on assets has a negative influence and significance in financial distress prediction in manufacture companies that have been registered in Bursa Efek Indonesia with wald test score 1.053 and significance score  $0.000 < 0.05$ ; third, net profit margin has negative influence and significance in in financial distress prediction in manufacture companies that have been registered in Bursa Efek Indonesia with wald test score -0.200 and significance score  $0.000 < 0.005$ .*

**Keywords:** Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) and Financial Distress.

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas yang diukur dengan current ratio sedangkan provitabilitas yang diukur dengan return on assets, dan net profit margin dalam memprediksi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dibuat karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain.*

*Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai 2014. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 80 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) current ratio mempunyai pengaruh dalam memprediksi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai wald test sebesar 0,000 dan nilai signifikansi  $0,413 > 0,05$ , (2) return on assets mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai wald test sebesar 1,053 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , (3) net profit margin mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai wald test sebesar -0,200 dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ .*

**Kata Kunci :** Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Financial Distress.

### PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia usaha dari tiap tahun ke tahun sampai saat ini, menjadikan persaingan diantara perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Sehingga banyak juga perusahaan

yang mengalami kebangkrutan, terutama perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Kebangkrutan sebuah perusahaan dapat dilihat dan diukur tentunya melalui laporan keuangannya, hal ini sangatlah penting bagi pemilik perusahaan, manajer maupun investor sebagai penentu kebijakan dalam

pengambilan keputusan karena laporan keuangan menunjukkan kinerja sebuah perusahaan. Laporan keuangan dianggap penting dan bermanfaat, hal ini dibuktikan dengan melakukan penelitian dengan cara menggunakan rasio – rasio untuk memprediksi *financial distress* sebuah perusahaan.

Pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), laporan keuangannya bersifat terbuka dan tidak ditutupi, karena laporan keuangan perusahaan yang terdaftar tersebut telah dipublish di BEI (Bursa Efek Indonesia) agar dapat dilihat oleh masyarakat umum, pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan yang telah dipublish ini tentunya dapat menjadi acuan oleh pihak internal maupun eksternal sebagai penilaian apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut berjalan dengan baik atau mengalami kondisi *financial distress*. Sehingga sebagai pihak internal maupun eksternal dapat menilai sendiri kondisi – kondisi yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui laporan keuangan yang telah di *publish*. Tentunya untuk kepentingan masing - masing pihak.

Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, rasio ini ditunjukkan pada besar kecilnya aktiva lancar. Dengan demikian, jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* akan kecil. Sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, jika suatu perusahaan mempunyai keuntungan yang baik maka kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* akan kecil juga. Dalam penelitian ini Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), dan Rasio Profitabilitasnya menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA).

## METODE PENELITIAN

Didalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas, yaitu Likuiditas dan Profitabilitas dengan indikatornya yaitu *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA). Dan yang menjadi variabel terikat adalah *Financial Distress* sedangkan indikatornya adalah Likuiditas dan Profitabilitas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *ex-post-facto*. “Penelitian *ex-post-facto* adalah penelitian yang biasanya mengamati hal yang sudah lewat waktu, ada pula yang menyebutkan *kausal-komparatif* (Gudono, 2011:5).” Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai

variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu kondisi *financial distress* dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset*,

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:219), menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka yang sifatnya dapat diukur, rasional dan sistematis. Untuk ketepatan penghitungan sekaligus mengurangi *human error*, digunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder (kuantitatif) yaitu data yang di peroleh dari dokumentasi laporan keuangan dalam bentuk angka-angka dan dapat di hitung yang berkaitan dengan masalah yang di teliti. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan langkah ini untuk mencari dan mengumpulkan data sekunder, seperti profil perusahaan, laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan laba rugi, waktu penyampaian laporan keuangan, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data-data tersebut peneliti dapatkan dengan mengakses (*browsing*) dari internet dengan alamat website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data sekunder dan untuk memenuhi indikator-indikator yang diukur. Penelitian ini juga berguna sebagai pedoman teoritis dan untuk mendukung serta menganalisa data dengan cara mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan topik pembahasan yang sedang diteliti.

Setelah data hasil penelitian dikumpul oleh penulis, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah bagaimana menganalisis data yang telah di peroleh. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh. Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut :

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19).

Berdasarkan data olahan SPSS versi 20 yang meliputi *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel.

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, terlebih dahulu model data diuji dengan menilai kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model (*overall*

model fit) dan menguji koefisien regresi. Berikut penjelasannya :

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis pertama yang digunakan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow's* dengan hipotesis:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_a$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Perhatikan nilai *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow's*.

- 1) Jika probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

b. Penilaian Keseluruhan Model (*Overall model fit*)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model regresi (*Overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* =0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Model Summary

Model *Summary* dalam regresi logistik sama dengan pengujian  $R^2$  pada persamaan linear. Tujuan *Model Summary* adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kondisi *Financial Distress* perusahaan.

d. Menguji Koefisien Regresi (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen (*Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset*) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kondisi *Financial Distress* perusahaan.

**Uji Hipotesis**

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Menurut Ghozali (2013:333) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya metrik seperti halnya dalam penelitian ini. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, mempengaruhi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis deskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel

terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Namun demikian, asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *logistic regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Variabel terikat yang terdapat pada regresi logistik merupakan variabel *dummy*, yaitu yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif seperti mengalami *financial distress* dan tidak *financial distress*. Menurut Ghozali (2013:178) "Jika variabel independen berukuran kategori atau dikotomi maka dalam model regresi variabel tersebut harus dinyatakan sebagai variabel *dummy* dengan memberi kode 0 (nol) atau 1 (satu)." Sehingga residualnya tidak memerlukan uji asumsi klasik.

Menurut Yamin, dkk (2011:188) model regresi logistik dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\text{Ln} \left[ \frac{p(x)}{1-p(x)} \right] = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana :

$$\text{Ln} \left[ \frac{p(x)}{1-p(x)} \right] = \text{Dummy variabel/ kondisi Financial Distress pelaporan keuangan (kategori 0 untuk perusahaan yang non Financial Distress dan kategori 1 untuk perusahaan Financial Distress)}$$

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Net Profit Margin*

$X_3$  = *Return On Asset*

**Norma Keputusan.**

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Perhatikan output dari Hosmer Lemeshow dengan hipotesis :

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang di prediksi dengan klasifikasi yang diamati.

$H_a$  : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

b. Penilaian Keseluruhan Model (*Overall model fit*)

Perhatikan angka *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dan angka *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada (*Block Number* = 1). Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood* (*Block Number* = 0 – *Block number* = 1) menunjukan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian *sum of square error* pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukan model regresi yang baik

c. Model Summary

*Model Summary* dalam regresi logistik sama dengan pengujian R<sup>2</sup> pada persamaan linier. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

d. *Menguji Koefisien Regresi (parsial)*  
Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam uji koefisien *regresi* adalah :

- 1) Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5%.
- 2) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant probabilitas value (p-value)*. Jika  $p\text{-value} > \alpha$  (5%), maka hipotesis alternatif ditolak, sebaliknya jika  $p\text{-value} < \alpha$  (5%), maka hipotesis alternatif diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum subyek penelitian meneliti profit perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan auditan tahun buku yang berakhir 31 Desember secara konsisten selama 2 tahun berturut-turut atau lebih, yaitu 2013 sampai 2015. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam pengambilan sampel, maka sebanyak 80 perusahaan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dengan menggunakan metode panel selama 2 tahun berturut-turut diperoleh sebanyak 160 data pengamatan (80 perusahaan x 2 tahun = 160 perusahaan). Unit sampel untuk variabel X dalam penelitian ini hanya dikali 2 (dua) tahun yaitu tahun 2013 dan 2014, karena pada tahun 2015 nantinya akan digunakan dalam penentuan salah satu tahun untuk variabel Y. Dimana variabel Y nantinya akan ditentukan dengan membandingkan antara tahun 2013 dengan tahun 2014 dan tahun 2014 dengan tahun 2015. Karena untuk penentuan tahun perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah tahun pada periode variabel X dan setahun setelah periode variabel X maka dalam penelitian ini pengambilan sampel hanya dilakukan selama 2 tahun

	CR %	
	2013	2014
MIN	28,89	40,99
MAX	24744,41	46498,44
AVERAGE	556,92	828,26

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah.

Data hasil dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* tertinggi pada tahun penelitian yaitu di tahun 2013 sebesar 24744,41 dan pada tahun 2014 sebesar 46498,44. Sedangkan *Current Ratio* terendah pada tahun 2013 sebesar 28,89 dan pada tahun 2014 sebesar 40,99. Rata-rata *Current Ratio* pada tahun 2013 sebesar 556,92 dan pada tahun 2014 sebesar 828,26.

	ROA %	
	2013	2014
MIN	-34,59	-22,23
MAX	74,84	40,18
AVERAGE	7,28	4,69

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

Dari hasil data tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Assets* tertinggi pada tahun penelitian yaitu di tahun 2013 sebesar 74,84 dan pada tahun 2014 sebesar 40,18. Sedangkan nilai *Return On Assets* terendah pada tahun 2013 sebesar -34,59 dan pada tahun 2014 sebesar -22,23. Rata-rata *Return On Assets* pada tahun 2013 sebesar 7,28 dan pada tahun 2014 sebesar 4,69.

	NPM %	
	2013	2014
MIN	-183,22	-28,94
MAX	50,87	16,63
AVERAGE	3,48	3,97

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

Dari hasil data tabel di atas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* tertinggi pada tahun penelitian yaitu di tahun 2013 sebesar 50, dan pada tahun 2014 sebesar 16,63. Sedangkan nilai *Net Profit Margin* terendah pada tahun 2013 sebesar -183,22 dan pada tahun 2014 sebesar -28,94. Rata-rata *Net Profit Margin* pada tahun 2013 sebesar 3,48 dan pada tahun 2014 sebesar 3,97.

Data keadaan *financial distress* perusahaan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Data Perhitungan *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2014 dan 2015**

FINANCIAL DISTRESS				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	FINANCIAL DISTRESS	23	14,4	14,4
	TIDAK FINANCIAL DISTRESS	137	85,6	100,0
	Total	160	100,0	100,0

Sumber : *output SPSS 20*

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut nampak bahwa dari 80 perusahaan sampel dengan 160 data pengamatan (80 perusahaan x 2 tahun = 160 pengamatan), diperoleh hasil bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* pada tahun 2014 dan 2015 adalah sebesar 23 pengamatan atau 14,4% sedangkan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* adalah sebesar 137 pengamatan atau 85,6%. Hal ini berarti hanya sebagian kecil perusahaan yang mengalami *financial distress* selama tahun 2014 dan 2015.

**Analisis Data**  
**Hasil Analisis dan Interpretasi**  
**Menilai Kelayakan Model Regresi**

**Tabel 2**  
**Tabel Uji Model Fit**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	13,400	8	,099

Sumber : *output* SPSS 20

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 13,400 dengan probabilitas signifikansi 0,099 yang nilainya di atas 0,05. Karena angka probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sesuai dengan kelayakan model regresi yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow's* bahwa  $H_0$  diterima jika probabilitasnya > dari 0,05 dan  $H_0$  ditolak jika probabilitasnya < 0,05. Hal ini berarti model regresi logistik dinyatakan fit (layak) dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

**Penilaian Keseluruhan Model**

**Tabel 3**  
**Penilaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	134,517	1,425
	2	131,778	1,746
	3	131,748	1,784
	4	131,748	1,784

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 131,748
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	CR	ROA	NPM	
Step 1	1	113,707	1,187	,000	,043	,004
	2	81,575	1,212	,000	,178	-,028
	3	59,841	1,244	,000	,381	-,071
	4	48,714	1,416	,000	,624	-,119
	5	44,774	1,640	,000	,859	-,164
	6	44,057	1,785	,000	1,009	-,192
	7	44,023	1,824	,000	1,050	-,199
	8	44,023	1,827	,000	1,053	-,200
	9	44,023	1,827	,000	1,053	-,200

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 131,748
- d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : *output* SPSS 20

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada step 0 sebesar 131,748 sedangkan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada step 1 sebesar 131,748. Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada *-2LL Block Number = 0* menunjukkan tidak adanya kenaikan pada *-2LL Block Number = 1*. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Model Summary**

**Tabel 4**  
**Model Summary**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	44,023 <sup>a</sup>	,422	,752

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : *output* SPSS 20

Pada tabel *Model Summary* di atas dapat dilihat nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,752 dan *Cox & Snell R Square* 0,422 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah 0,752 atau 75,2%, dari 100% kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 75,2% dan sisanya 24,8% merupakan faktor lain diluar model yang menjelaskan variabel dependen.

**Pengujian Hipotesis**  
**Menguji Koefisien Regresi**

**Tabel 5**  
**Tabel Uji Koefisien Regresi**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
CR	,000	,000	,671	1	,413	1,000	1,000	1,000
Step 1 <sup>a</sup> ROA	1,053	,249	17,928	1	,000	2,866	1,760	4,665
NPM	-,200	,051	15,340	1	,000	,819	,741	,905
Constant	1,827	,443	17,029	1	,000	6,213		

a. Variable(s) entered on step 1: CR, ROA, NPM.

Sumber : *output* SPSS 20

Berdasarkan pengujian persamaan regresi *logistik* pada tabel 4.8 di atas, maka diperoleh persamaan regresi *logistik* sebagai berikut :

$$\ln \frac{p(x)}{1-p(x)} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$\ln (p(x) / 1-p(x)) = 1,827 + 0,000 CR + 1,053 ROA - 0,200NPM$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

- Konstanta  $\beta_0 = 1,827$

Dari hasil uji analisis regresi *logistik* menunjukkan bahwa konstanta sebesar 1,827. Hal ini menunjukkan jika CR, ROA dan NPM tetap, maka

kemungkinan tidak *financial distress* adalah  $e^{1,827} = 6,213$  kali dibandingkan mengalami *financial distress*.

- $\beta_1 = 0,000$   
Variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,000, artinya jika variabel *Current Ratio* (CR) meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas tidak *financial distress* adalah  $e^{0,000} = 1,000$  kali dibandingkan mengalami *financial distress* dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
- $\beta_2 = 1,053$   
Variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 1,053 artinya jika variabel *Return On Asset* (ROA) meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas tidak *financial distress* adalah  $e^{1,053} = 2,866$  kali dibandingkan dengan mengalami *financial distress* dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
- $\beta_3 = -0,200$   
Variabel *Net Profit Margin* menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,200 artinya jika variabel *Net Profit Margin* meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas tidak *financial distress* adalah  $e^{-0,200} = 0,819$  kali dibandingkan dengan mengalami *financial distress* dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

### Ketepatan Klasifikasi

Setelah dilakukan interpretasi koefisien, maka langkah selanjutnya menganalisis ketepatan klasifikasi model. Berikut ini hasil tabel klasifikasi :

**Tabel 6**  
**Tabel Ketepatan Klasifikasi**  
Classification Table<sup>a,b</sup>

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		FINANCIAL DISTRESS		
		FINANCIAL DISTRESS	TIDAK FINANCIAL DISTRESS	
Step 0	FINANCIAL DISTRESS	0	23	,0
	TIDAK FINANCIAL DISTRESS	0	137	100,0
Overall Percentage				85,6

a. Constant is included in the model.  
b. The cut value is ,500

Sumber : output SPSS 20

Dari tabel keterangan klasifikasi model diperoleh hasil perusahaan dengan kategori *financial distress* dan di prediksi *financial distress* ada 0 sedangkan perusahaan yang *financial distress* dan di prediksi tidak *financial distress* ada 23. Perusahaan yang berkategori tidak *financial distress* tetapi diprediksi *financial distress* ada 0 sedangkan perusahaan yang tidak *financial distress* dan diprediksi tidak *financial distress* ada 137. Sehingga secara keseluruhan ketepatan klasifikasi model regresi

logistik untuk kategori tidak *financial distress* dan *financial distress* suatu perusahaan sebesar 85,6%.

### Uji Koefisien Regresi (Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent.

Hipotesis akan diuji pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai *significant probability* (*p-value*). Apabila *p-value* >  $\alpha$  maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya *p-value* <  $\alpha$  maka hipotesis alternatif diterima. Apabila hipotesis alternatif diterima berarti variabel tersebut mempengaruhi terjadinya *financial distress* suatu perusahaan. Tetapi jika tidak berarti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

Dengan melihat tabel 4.8, hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan bagian output SPSS pada tabel 4.8 hasil penelitian terhadap variabel CR menunjukkan bahwa nilai  $\beta_1 = 0,000$  dengan taraf signifikansi  $0,413 > 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel CR secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress* suatu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan 2015.

$H_0 : \beta_1 = 0$  : *Current Ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* suatu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan 2015.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  : *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* suatu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan 2015.

#### 2) Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan bagian output SPSS pada tabel 4.8 hasil penelitian terhadap variabel ROA menunjukkan bahwa nilai  $\beta_2 = 1,053$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* suatu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan 2015.

$H_0 : \beta_2 = 0$  : *Return On Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* suatu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan 2015.

$H_a : \beta_2 \neq 0$  : *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* suatu perusahaan

manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan 2015.

### 3) Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan bagian output SPSS pada tabel 4.8 hasil penelitian terhadap variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa nilai  $\beta_3 = -0,200$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel NPM secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* suatu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan 2015. Iwa Sungkawa dalam Jurnalnya yang berjudul *Penerapan Analisis Regresi dan Korelasi dalam Menentukan Arah Hubungan Antara Dua Faktor Kualitatif Pada Tabel kontingensi* menyatakan bahwa “jika koefisien korelasi ditemukan  $r = +1$ , maka hubungan tersebut disebut sebagai korelasi sempurna dan kedua faktor membentuk hubungan searah akan tetapi Jika koefisien korelasi ditemukan  $r = -1$ , maka hubungan tersebut disebut sebagai korelasi sempurna dan kedua faktor membentuk hubungan berlawanan”. (2013: 41)

$H_0 : \beta_3 = 0$  : *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* suatu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan 2015.

$H_a : \beta_3 \neq 0$  : *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* suatu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan 2015.

**Tabel 7**  
**Rangkuman Hipotesis**

Jenis Uji	Variabel	Nilai Sign.	Kriteria
Uji Parsial	<i>Current Ratio</i>	$0,413 > 0,05$	<i>Current Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> suatu perusahaan.
Uji Parsial	<i>Return On Assets</i>	$0,000 < 0,05$	<i>Return On Assets</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> suatu perusahaan.

Uji Parsial	<i>Net Profit Margin</i>	$0,000 < 0,05$	<i>Net Profit Margin</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> suatu perusahaan.
-------------	--------------------------	----------------	--

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik dengan regresi logistik, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *financial distress* suatu perusahaan. Berikut akan dibahas temuan hasil penelitian :

#### Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* Suatu Perusahaan.

Hasil penelitian terhadap variabel *Current Ratio* menunjukkan bahwa nilai  $\beta_1 = 0,000$  dengan taraf signifikansi  $0,413 > 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel CR secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress* suatu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan 2015.

Fahmi (2013:121) menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Jika dikaitkan dengan hasil ini, *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* dikarenakan tidak adanya perbedaan yang berarti antara likuiditas perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Ketentuan rasio likuiditas yang dianggap baik adalah berada pada kisaran 2, artinya setiap 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan maka tersedia 2 aset lancar untuk menutupinya. Hal ini akan lebih menjamin bahwa perusahaan akan mampu melunasi kewajibannya yang jatuh tempo secara tepat waktu sehingga potensi *financial distress* akan semakin kecil. Namun rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2015 berada di atas 1, yang berarti aset lancar perusahaan mampu untuk menutupi kewajiban lancar perusahaan. Dari keseluruhan sampel yang diteliti dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang cukup signifikan pada rasio likuiditas perusahaan yang mengalami *financial distress* dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arina Andre (2013), Imam Mas'ud dan Reva Maymi Srengga (2011) dan Wahyu (2009) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

### **Pengaruh Return On Asset Terhadap Financial Distress Suatu Perusahaan.**

Hasil penelitian terhadap variabel *return on asset* menunjukkan bahwa nilai  $\beta_2 = 1,053$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* suatu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan 2015.

Murhadi (2013:64) menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Assets* maka akan semakin baik bagi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kondisi *Financial Distress* suatu perusahaan. Perusahaan cenderung tidak mengalami *financial distress* apabila laba bersih berdasarkan tingkat asetnya baik. Kondisi seperti ini terjadi karena perusahaan yang masih mampu menghasilkan profitabilitas atau keuntungan berarti perusahaan tersebut tingkat keuangannya baik atau sehat sehingga tidak mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohd. Ripais (2013), Luciana Spica Almilia & Kristijadi (2003), Novita Rahmadani, Edy Sujana, Nyoman Ari Surya Darmawan (2014), Orina Andre (2013) dan Imam Mas'ud dan Reva Maymi Srengga (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

### **Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Financial Distress Suatu Perusahaan.**

Hasil penelitian terhadap variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa nilai  $\beta_3 = -0,200$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* suatu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan 2015. Apabila melihat tanda koefisien, NPM menunjukkan arah negatif artinya semakin tinggi tingkat NPM perusahaan akan lebih sulit menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualannya. Sehingga keadaan yang seperti ini akan mempersulit keuangan perusahaan sehingga perusahaan semakin lama akan berada pada kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohd. Ripais (2013), Luciana Spica Almilia & Kristijadi (2003), Novita Rahmadani, Edy Sujana, Nyoman Ari Surya Darmawan (2014), Orina Andre (2013) dan Imam Mas'ud dan Reva Maymi Srengga (2011) yang

menyatakan bahwa profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi *financial distress* suatu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan sampel sebanyak 80 perusahaan pada periode 2013 s/d 2014, sehingga didapatkan jumlah sampel (n) sebanyak  $80 \times 2 = 160$  sampel. Dari hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bukti empiris bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2014.
2. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bukti empiris bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2014. Perusahaan akan cenderung untuk melaksanakan produktifitasnya dengan baik terutama dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset tertentu karena dengan *Return On Asset* yang baik dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan tersebut. Kondisi seperti ini terjadi karena perusahaan ingin menunjukkan kinerja perusahaan bahwa perusahaan dapat dikelola dengan baik dan sesuai dengan keinginan para pemakai laporan keuangan.
3. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bukti empiris bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2014. Perusahaan akan cenderung untuk melaksanakan produktifitasnya dengan baik terutama dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualan tertentu karena dengan *Net Profit Margin* yang baik dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan tersebut. Kondisi seperti ini terjadi karena perusahaan ingin menunjukkan kinerja perusahaan bahwa perusahaan dapat dikelola dengan baik dan sesuai dengan keinginan para pemakai laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi. 2003. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Journal. Surabaya: STIE PERBANAS.
- Andre, Orina. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI)*. Skripsi akuntansi, (Online), tersedia: <http://jurnalakuntansi.co.id>, 18 Juli 2016.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *metode penelitian kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: UNDIP.
- Gudono, 2011. *Analisis data Multivariat*. Yogyakarta: BPFE.
- Mas'ud, Imam dan Reva Maymi Srengga. 2011. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Jember: Universitas Jember Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmadani, Novita., Edy Sujana dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Rentabilitas Ekonomi dan Rasio Laverage Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*. *Jurnal akuntansi*, (Online), 2 (1): 9-10, tersedia: <http://www.jurnalakuntansi.co.id>, diunduh 18 Juli 2016.
- Ripais, Mohd. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bei Periode 2009-2013*. Skripsi. Tanjungpinang: Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sungkawa, Iwa. 2013. *Penerapan Analisis Regresi Dan Korelasi Dalam Menentukan Arah Hubungan Antara Dua Faktor Kualitatif Pada Tabel Kontingensi*. Jurnal, (Online), tersedia: <https://www.jurnalkorelasipositifnegatif.co.id>, diunduh 10 Juni 2017.
- Surachman. 2000. *Analisis Informasi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Yamin, Sofyan., Lien A. Rachmach dan Heri Kurniawan. 2011. *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda: Aplikasi dengan Software SPSS, EViews, MINITAB, dan STATGRAPHICS*. Jakarta: Salemba Empat.